

Nilai-Nilai Pendidikan Jujur Dalam Gagasan Muamalah

¹Rafifah Qanita, ²Nailah Assahira, ³Wismanto, ⁴Lili Marzila, ⁵Rima Junita,
⁶Yohana Dwi Putri

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Email : qanitarafifah5@gmail.com¹, nailahassahira@gmail.com², wismanto29@umri.ac.id³,
lilimrzila@gmail.com⁴, rimajunita623@gmail.com⁵, yohanadwiputri234@gmail.com⁶

***Abstract.** This study discusses the values of honest education in the idea of muamalah. Honesty is a person's attitude when interacting with others both in action and speech. An attitude that becomes the most important ethics in a person when going to meet with others. In this study, this author also provides several explanations, namely the foundation of an honest attitude in muamalah based on the Qur'an and Sunnah, methods that can be done by parents and teachers in applying honest character to their students, the virtues and wisdom of honest attitudes and the impact and attitude of lying. The purpose of this research is to make us aware to be able to apply an honest attitude in everyday life, especially when meeting with others.*

Keywords: Muamalah, Honest, Education

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan jujur dalam gagasan muamalah. Jujur merupakan sikap seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain baik dalam tindakan dan ucapan. Sikap yang menjadi etika terpenting dalam diri seseorang ketika akan bermuamalah dengan orang lain. Di dalam penelitian ini, penulis ini juga memberikan beberapa pemaparan yaitu landasan tentang sikap jujur dalam bermuamalah berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menerapkan karakter jujur ke dalam diri anak didiknya, keutamaan dan hikmah dari sikap jujur serta dampak dan dari sikap berbohong. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menyadarkan kita agar bisa menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika bermuamalah dengan orang lain.

Kata Kunci: Muamalah, Jujur, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kejujuran ialah suatu sikap seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain baik berbicara, bertindak maupun menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan fakta. Sifat jujur merupakan karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Kejujuran itu sendiri juga merupakan suatu hal yang mendasar dari keimanan seseorang. (Siswanto et al., 2021) Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa salah satu diantara sikap seorang yang beriman dan bertakwa ialah memiliki sifat jujur. Kejujuran memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari niat, ucapan, perjanjian, praktik keagamaan hingga jujur dalam bermuamalah dengan orang lain.

Kejujuran merupakan suatu etika yang terpenting ketika kita akan bertransaksi atau bermuamalah dengan orang lain. Kejujuran juga dapat membuat orang lain percaya dengan apa yang kita kerjakan. Jujur dalam bermuamalah dapat kita maknai dengan setiap perbuatan yang dikerjakan harus adil serta bijaksana dalam membuat keputusan kepada semua orang. Dasar

dari kecurangan dan membuat orang lain tidak lagi mempercayai kita adalah sikap berbohong (Darmayanti et al., 2020).

Pada saat ini, sikap jujur sudah jarang kita temui. Banyak berita bohong/ hoax yang tersebar luas oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab demi mendapatkan keuntungan semata. sikap tersebut merupakan perilaku tercela dan akan membuat pelakunya senantiasa berbohong agar dapat memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, agar kita terhindar dari kecurangan dan sikap berbohong tersebut, maka kita harus menerapkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. (Yani & Chaniago, 2023).

Sebagai seorang muslim yang baik, maka kita harus menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Sifat jujur merupakan salah satu sifat nabi Muhammad yang beliau terapkan ketika bermuamalah kepada orang lain. Sifat tersebut juga merupakan perintah dari Allah Subhanahu wa ta'ala kepada hambanya yang beriman kepadanya. Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam sikap jujur ketika bermuamalah.

1. **Jujur**

Kejujuran dalam bahasa Arab adalah “as-sidqu” atau “siddiq” yang berarti kebenaran, nyata atau mengatakan kebenaran. Sedangkan yang dimaksud dengan as-sidqu atau kejujuran adalah kebenaran antara perkataan dan perbuatan, kebenaran antara informasi dan peristiwa, kesesuaian hati tanpa ada kebohongan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hati dan setiap perkataan diucapkan sesuai fakta maka itulah yang dinamakan kejujuran. karakter seseorang juga dapat ditentukan dari kejujuran tersebut.

Kejujuran menjadi prioritas utama dalam Islam, karena kejujuran merupakan awal terbentuknya akhlak manusia. Orang yang selalu bersikap jujur akan mencerminkan perilaku yang baik dan selalu bersikap adil, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya (Munif et al., 2021) Kejujuran memiliki berbagai bentuk, termasuk kejujuran dalam muamalah, karena kejujuran merupakan ciri utama yang harus diterapkan dalam kehidupan. Kejujuran akan menjadikan seseorang lebih terhormat dan dicintai oleh orang-orang disekitarnya.

2. **Muamalah**

Kata “Muamalah” berasal dari bahasa arab yang artinya saling melakukan sesuatu (Harisah et al., 2020). Kemudian kalimatnya disederhanakan lagi menjadi “hubungan yang terjadi diantara orang-orang”. Oleh sebab itu, muamalah harus melibatkan dua orang atau lebih yang saling berhubungan untuk melakukan suatu perbuatan. Muamalah dalam islam sudah

diatur sedemikian rupa agar setiap orang dapat memperoleh kebutuhannya tanpa memberikan kerugian kepada orang lain, yang berarti kedua belah pihak sama-sama memperoleh hubungan dan hasil yang baik. Muamalah terbagi menjadi berbagai macam bentuk kegiatan contohnya ialah jual beli, tukar menukar, utang piutang, upah, peminjaman dan lain sebagainya.

Berangkat dari sinilah penulis berani mengatakan bahwa menuntut ilmu agama itu wajib, karena hal ini akan berkaitan dengan halal dan haramnya sebuah hubungan dalam muamalah. Manusia wajib menuntut ilmu, terutama ilmu agama, mulai dari dalam kandungan sampai liang lahat, mulai dari dalam kandungan sampai ajal menjemput. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan tidak boleh di tawar lagi. Dewasa ini alhamdulillah ilmu berkembang dengan pesatnya. Di pondok pesantren di ajarkan berbagai macam disiplin ilmu agama, di lembaga pendidikan umum di ajarkan pula berbagai macam disiplin ilmu keduniaan untuk bekal menguasai dunia ini pula.

Namun dari dua disiplin ilmu dunia dan ilmu agama (akhirat), maka kita sudah menyaksikan bahwa mereka yang mengejar ilmu keduniaan saja banyak yang terjerumus kedalam cara-cara yang tidak halal sehingga membuahkan/melahirkan generasi yang kurang bermoral. Dekadensi moral lahir sebagai akibat kurangnya mereka memahami ilmu agama terkait dengan dosa dan azab dunia dan akhirat berdasarkan al qur'an dan sunnah (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Handayani, 2020; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurhaibi, Zalisman, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Haibah et al., 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq, 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter. Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Fathurohman, 2019; Mustika Sari & Amin, 2020; Wismanto et al., 2021), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadu ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Amir Husin, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023;

Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023).

Menuntut ilmu juga harus kepada orang yang benar benar dapat dipercaya keilmuannya akan membawa anak-anak kita kedalam keridhoan Allah Subhanahu Wa Taala I, karena orientasinya pasti surga (Mauliza et al., 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024). Tapi jika anak-anak yang kita antarkan kesekolah-sekolah yang mengejar keduniaan, maka lihatlah generasi yang ada sekarang, punya sedikit dana hidup dengan gaya hedon (Wismanto, Ananda et al., 2024), tidak peduli halal haram yang penting dapat uangnya, bahkan disebagian tempat tidak jarang anak-anak kita disuruh melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau kesyirikan (Dewi et al., 2024; Sinta et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018), ucapan yang tidak terkontrol dan lain sebagainya (Anggraini et al., 2024; Masnur et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Metode yang menganalisis dan menguraikan fakta, interaksi sosial, kejadian tanggapan dan pandangan orang lain baik secara individu maupun berkelompok sehingga data yang dihasilkan berdasarkan realita yang benar adanya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau Library research yang mana data yang diambil berasal dari berbagai macam sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dokumen atau non interaktif.

Analisis data kualitatif memiliki tiga kegiatan yaitu reproduksi data (pemilihan data), kemudian dilanjutkan ke tahap penyajian data yang mana data-data yang telah dipilih kemudian dirangkai, menuju tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik agar ketika menguraikan data dapat dikaitkan dengan aspek pendidikan sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian Ditelaah ayat-ayat al-qur`an tersebut berdasarkan analisis tafsir al-misbah agar data-data tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kejujuran dalam Al-Qur'an

Jujur merupakan awalan kata dari “kejujuran”. Kata “Jujur” menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ialah tidak bohong, tidak curang, atau khianat. Sedangkan Kejujuran memiliki makna sifat ataupun keadaan jujur, ketulusan hati. Kejujuran juga mengandung makna lain seperti integritas, kebenaran, kelurusan hati, kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral dan visibilitas

Dalam bahasa arab kata jujur berasal dari kata *صَدَقَ - يَصْدُقُ - صِدْقًا* yang artinya adalah jujur. Ada dua kata yang sering disamakan dengan kata shidiq yaitu As-shadiq dan As-shiddiq akan tetapi memiliki makna yang berbeda. “As-shadiq” memiliki arti orang kepercayaan, orang yang jujur atau teman dekat. Sedangkan “As-shiddiq” artinya ialah orang yang benar-benar jujur ataupun orang yang selalu percaya.

Kata as-shadiq memiliki lawan kata yaitu al-kazib yang artinya adalah dusta atau orang yang mengatakan sesuatu bertentangan dengan kenyataannya. Allah Subhanahu wa taala juga memerintahkan kita untuk bersikap jujur, sebaliknya Allah akan murka apabila kita berdusta, terlebih lagi jika kita mendustakan-Nya dan segala nikmat-nikmat-Nya. Sebagaimana dalam hadist Abdullah bin mas`ud Radhiyallahu anhu yang menjelaskan keutamaan sikap jujur dan bahaya sikap dusta. Diriwayatkan dari Ibnu mas`ud bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda *“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”* (HR. Muslim No. 2607)

Allah Subhanahu wa taala menyatakan akan memberikan ganjaran dan nikmat bagi mukmin dan azab kepada orang munafik. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah yang berbunyi :*“Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”*. (Q.S Al-Ahzab [33] : 24)

Dapat kita simpulkan dari ayat yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa orang yang sering berbohong akan menjadi orang yang munafik karena landasan kemunafikan adalah dusta sedangkan landasan iman adalah jujur. Oleh sebab itu, iman dan dusta tidak mungkin menyatu.

Sikap yang harus ditanamkan dalam diri setiap manusia ialah sikap jujur karena dengan adanya kejujuran, menjunjung tinggi keadilan di dunia ini. Dalam beradab kepada orang lain, kejujuran juga merupakan asas dalam kehidupan bermasyarakat. Hendaknya sikap jujur tersebut dilandasi dengan adanya rasa takut akan dosa ketika berbohong, kesadaran moral serta persamaan antara hak dan kewajiban dengan orang lain. (Syamsiah et al., 2023)

Landasan Muamalah dalam Al-Qur'an

Allah Subhanahu wa taala telah mengatur semua kegiatan umat islam dalam menjalani kehidupan, baik secara vertikal maupun horizontal agar sesuai dengan apa yang diperintahkan. Setiap perbuatan yang kita lakukan harus sesuai dengan landasan al-Qur'an dan sunnah. Begitu pula ketika berdagang, harus sesuai dengan landasan hukum islam yang berlaku. Sebagaimana yang Allah ta'ala firmankan dalam surah Al-Jumu'ah mengenai motivasi dalam bermuamalah yaitu *“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyakbanyaknya supaya kamu beruntung”*. (Q.S. Al-jumu'ah [62] : 10)

Allah juga memerintahkan kepada kita untuk bersikap jujur dan adil dalam melaksanakan transaksi muamalah. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Taala : *“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”*. (Q.S. Al-an'am [6] : 152)

Sebagai seorang muslim yang baik, maka setiap bertransaksi dengan orang lain harus dilandasi dengan sikap jujur agar transaksinya diberkahi oleh Allah. Salah satu contohnya ialah menjelaskan barang dagangan yang cacat kepada pembeli. Allah telah memerintahkan hambanya melalui al-qur'an untuk berlaku jujur dan ikhlas dalam semua perjalanan hidup seseorang. Kejujuran merupakan suatu keharusan yang mutlak bagi setiap muslim, sedangkan penipuan dan tipu daya merupakan tindakan yang dilarang dan dimurkai oleh Allah. Seorang yang jujur akan tercermin dari setiap perbuatannya dalam menjalankan amanah yang telah diberikan. Sedangkan orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan berbagai macam penipuan kepada orang lain. Ketidakejujuran ini merupakan bentuk kecurangan yang paling buruk.

Pada bagian ini penulis akan menceritakan sedikit mengenai sikap jujur Nabi Muhammad Shallallahu alahi wasallam ketika berdagang. Beliau selalu memberikan contoh yang baik dalam setiap transaksi bisnisnya seperti menepati janji, mengantarkan barang dagangannya dengan standar kualitas yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Beliau juga bersikap jujur, adil dan tidak pernah mengecewakan pelanggannya setiap bertransaksi dengan orang lain. Selain itu, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam juga menanamkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi dagang secara adil.

Jujur dan adil ketika berdagang merupakan rahasia keberhasilan dalam suatu perdagangan. Seorang pedagang akan menjadi sukses apabila ia berpegang teguh dengan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Ucapan-ucapan beliau juga menjadi kaidah yang berharga dan menjunjung tinggi profesionalisme dan kejujuran bagi para pedagang dan umat muslim lainnya.

Peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai jujur sejak dini

Secara umum, aspek pendidikan tersulit di dunia pendidikan ialah pendidikan karakter, mengapa demikian? Karena pendidikan tersebut merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata. Walaupun demikian, pendidikan tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh sebab itu, maka diperlukan perhatian yang besar bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak didiknya untuk berakhlak mulia. Salah satu akhlak mulia tersebut ialah bersikap jujur. Agar nilai kejujuran tersebut dapat tertanam dalam diri seseorang maka diperlukan peran orang tua dan guru (KEMENDIKNAS, 2011; Mustikaningrum et al., 2020; Sukardi, 2016).

Orang tua merupakan pendidik di dalam lingkungan rumah tangga yang paling utama sedangkan guru ialah pendidik formal yang menanamkan karakter positif kepada murid di lingkungan sekolah. orang-orang tersebutlah yang dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak. Berikut ialah beberapa cara menanamkan sikap jujur yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain ialah memberikan pujian dan penghargaan secara terbuka, menanamkan nilai-nilai kejujuran dan cerita, menanamkan nilai kejujuran dalam diskusi, membiasakan diri untuk berkata dan bersikap jujur kepada anak. Guru di sekolah juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada murid, contohnya seperti memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai kejujuran secara terus menerus, membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur, mengadakan refleksi dan yang terakhir ialah memberikan hukuman bagi anak yang melanggar aturan. Selain itu, guru juga harus memberikan keteladanan yang

baik agar dapat diikuti oleh murid-muridnya (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Naila et al., 2024; Nurgiansah, 2021).

Hikmah jujur dalam bermuamalah

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam menekankan kepada kita untuk bersikap jujur serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini merupakan keutamaan dari sikap jujur :

a. Mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allah Subhanahu wa taala, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang berbunyi *“Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”* (Q.S. Al-Ahzab [33] : 35)

b. Terhindar dari Azab yang pedih dan mendapatkan surga. Kejujuran akan menjauhkan seseorang dari Azab yang pedih, Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam surah adz-zariyat mengenai celaknya orang yang suka berdusta: *“Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta. (Yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian.”* (Q.S. Adz-zariyat [51] : 10-11)

c. Orang yang senantiasa untuk berbuat jujur maka Allah Subhanahu wa ta'ala akan mengangkat derajatnya serta mengumpulkannya bersama para nabi di akhirat. Sebagai umat muslim yang baik, maka kita harus selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa taala. Yaitu dengan senantiasa bersikap jujur sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Orang yang enggan untuk bersikap jujur akan mendapatkan kerugian, baik itu di dunia ataupun di akhirat kelak. Mereka juga digolongkan oleh Allah sebagai orang-orang munafik.

Orang munafik akan mendapatkan hinaan di dunia serta azab yang pedih di akhirat sebagaimana yang Allah jelaskan dalam firmannya yang berbunyi *“Wahai Rasul (Muhammad), janganlah engkau disedihkan oleh orang-orang yang bersegera dalam kekufuran, yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, “Kami telah beriman,” padahal hati mereka belum beriman, dan juga orang-orang Yahudi. (Mereka adalah) orang-orang yang*

sangat suka mendengar (berita-berita) bohong lagi sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah firman-firman (Allah) setelah berada di tempat-tempat yang (sebenar)-nya. Mereka mengatakan, “Jika ini yang diberikan kepada kamu, terimalah. Jika kamu diberi yang bukan ini, hati-hatilah.” Siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, maka sekali-kali engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat azab yang sangat berat.”(Q.S. Al.Maidah [5] : 41)

Pada dasarnya orang munafik dikatakan sebagai orang kafir karena mereka berani berdusta kepada Allah Subhanahu wa taala dan rasulnya serta tidak mengamalkan ajaran Rasulullah Shallallahu alahi wasallam untuk bersikap jujur.. Oleh Sebab itu, sebagai umat muslim, kita harus senantiasa berperilaku jujur dan menjauhkan diri dari sifat munafik.

KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan bahwa sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu sama lainnya, karena kejujuran adalah salah satu kebaikan yang dapat membawa seseorang mendapatkan ridho dan surganya Allah. Perbuatan jujur harus diterapkan dalam bermuamalah seperti yang diajarkan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, beliau menerapkan kejujuran dalam berdagang sehingga perdagangan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu kita sebagai umatnya harus mencontoh beliau. Menerapkan sikap jujur dalam bermuamalah adalah tingkat ketaqwaan seseorang kepada Allah, orang yang jujur akan senantiasa memiliki perilaku yang baik, selalu menjaga lisannya dengan perkataan yang baik, memiliki perilaku yang positif dan selalu ingin mengejar ridho Allah. Hikmah menerapkan kejujuran dalam bermuamalah sangat banyak salah satunya adalah akan mendapatkan ampunan yang sangat besar dan mendapatkan surga diakhirat kelak, terhindar dari azab yang pedih, dan Allah angkat tinggi derajatnya disisi Allah.

REFERENSI

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan

hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.

- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Darmayanti, N., Rosyida, I., & Irawan, G. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Harisah, Rahmah, K., & Susilawati, Y. (2020). Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah. *Syar'ie*, 3(2), 172–185.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan

- Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- KEMENDIKNAS. (2011). Character Education Implementation Guide Book. *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini*. 2(1).
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, A. & M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 114–119. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7746>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Naila, Z. P., Azizah, I. N., Ibni, N. P., Hudi, I., Riau, U. M., & Kunci, K. (2024). *PRINSIP-PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR ' AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN*. 1(1), 65–77.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK*

- KARAKTER JUJUR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). *Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU*. 9, 71–79.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib*, 21(1), 41. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syamsiah, S., Mawarni, W. T., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Menggapai Keberkahan Hidup Dengan Jujur*. 5(2), 68–75.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam 1*. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). *Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, VIII*, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.

- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yani, D. A., & Chaniago, F. Z. (2023). Konsep Jujur Dalam Muamalah. *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 1(1), 21–26.